

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Berkaitan dengan hal di atas maka pendidikan akan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, satu kesatuan komponen satu sama lain yang saling berkaitan dan berintraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal dengan tujuan yang telah ditetapkan. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan pada anak didik. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar.

Menurut Daryanto (2010:1) bahwa proses pendidikan disekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda dengan belajar. Misalkan seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta.

Dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar yang teratur dan baik. Proses belajar mengandung arti kegiatan yang dapat menciptakan perubahan dengan melakukan kegiatan belajar secara baik. Besarnya motivasi positif yang diterima oleh seseorang akan memberi dampak yang baik pada diri orang tersebut. Oleh karena itulah motivasi sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk mendorong orang tersebut melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya dan dengan adanya motivasi tersebut akan membantu peserta didik dalam belajar hingga akhirnya seorang peserta didik akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Dengan motivasi dari orang tua, guru, dan dari dalam diri sendiri maka siswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang gemilang. Prestasi belajar bagi siswa merupakan bukti keberhasilan siswa yang dicapai

padaakhir pembelajaran yang dilaksanakan. Prestasi belajar merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mewujudkan tujuan dari suatu pembelajaran, sejauh mana tujuan itu telah dicapai. Tujuan pendidikan bisa menyangkut kepentingan peserta didik, kepentingan masyarakat, dan kepentingan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Menurut Daryanto (2010:2) perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Disisi lain juga buruknya cara belajar disebabkan oleh 1) siswa kurang memiliki kemauan bekerja keras untuk meraih keberhasilan/prestasi belajar. 2) siswa hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali

melakukan studi atau belajar secara rutin. 3) siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar sambil menonton TV atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah. Cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan deskripsi cara belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “*Deskripsi Cara Belajar Siswa SMA Prasetya Kota Gorontalo Pada Mata Pelajaran Geografi*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa kurang memiliki kemauan bekerja keras untuk meraih keberhasilan/prestasi belajar.
2. Siswa hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin.
3. Siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar

sambil menonton TV atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi cara belajar siswa SMA Prasetya Kota Gorontalo pada mata pelajaran Geografi?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi siswa dalam belajar Geografi di SMA Prasetya Kota Gorontalo?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan siswa dalam belajar Geografi di SMA Prasetya Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui deskripsi cara belajar siswa SMA Prasetya Kota Gorontalo pada mata pelajaran Geografi.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam belajar Geografi di SMA Prasetya Kota Gorontalo.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan siswa dalam belajar Geografi di SMA Prasetya Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang deskripsi cara belajar yang dimiliki siswa.

2. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui cara belajar yang baik pada mata pelajaran Geografi maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan.

4. Bagi Siswa

Dengan mengetahui cara belajar terhadap mata pelajaran Geografi maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.